

HASIL CEK_ Peran Guru

by Peran Guru

Submission date: 09-Sep-2021 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1644303101

File name: Peran Guru BK Dalam pengembangan.pdf (237.6K)

Word count: 3432

Character count: 22533



PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN RESILIENSI REMAJA

Ulfa Danni Rosada¹, Amien Wahyudi², Siti Partini³

Universitas Ahmad Dahlan,
E-mail: ulfa.rosada@bk.uad.ac.id

Abstrak

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa labil, masa pencarian jati diri seseorang ialah pada saat ia masih remaja, peralihan dari anak-anak ke arah dewasa juga merupakan masa yang cukup sulit bagi orang tua untuk mengontrol buah hatinya. Selain itu pula pada masa ini juga sering disebut dengan *stress and storm*, suatu keadaan dimana pada masa remaja mereka dihadapkan pada perubahan-perubahan yang membuat mereka bingung. Kemampuan remaja bangkit dari trauma atau mampu menghadapi trauma tersebut merupakan bentuk kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari masalah yang menimpanya dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya dan melalui proses yang panjang. Untuk membantu menyelesaikan atau mengembangkan resiliensi individu banyak pihak yang dapat terlibat dalam pengembangan resiliensi tersebut diantaranya adalah guru. Kepribadian guru merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari peranan guru di sekolah maupun lingkungan. Pengembangan resiliensi individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan-layanan yang terkait dengan pengembangan potensi remaja atau siswa. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan-layanan diantaranya adalah : (1) Layanan informasi, (2) Layanan bimbingan kelompok, (3) Layanan konseling individu atau konseling kelompok

Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Konseling, Resiliensi, Remaja

PENDAHULUAN

Masa depan sebuah negara tergantung dari kondisi remajanya saat ini. Karena itu remaja menjadi sumberdaya manusia yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan individu yang sedang berkembang. Namun tidak semua remaja mengalami perkembangan yang optimal disebabkan adanya masalah-masalah yang dapat mengganggu perkembangan remaja (Suwarjo, 2008). Misalnya faktor yang dapat menghambat perkembangan remaja adalah faktor keluarga, budaya, penyakit, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak dari banyaknya faktor yang dapat menghambat perkembangan remaja ini adalah munculnya permasalahan pada remaja baik secara fisik dan psikis salah satu contoh gangguan psikis yang dapat menimpa remaja adalah gangguan mental emosional (Mubasiroh, Putri, Tjandrarini, 2017). Di Indonesia usia remaja biasanya berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Permasalahan-permasalahan yang dapat dialami remaja dapat menimbulkan trauma bagi remaja tersebut. Kemampuan remaja bangkit dari trauma atau mampu menghadapi trauma tersebut merupakan bentuk kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi melalui proses panjang hingga dapat bertahan dan bangkit dari masalah tersebut (Adger, 2000; Adger 2003; Longstaff, 2005). Untuk membantu menyelesaikan atau mengembangkan resiliensi individu



banyak pihak yang dapat terlibat dalam pengembangan resiliensi tersebut diantaranya adalah guru.

Guru merupakan salah bagian yang penting dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai maka peranan guru sangat diharapkan. Kepribadian guru merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari peranan guru di sekolah maupun dilingkungan. Kepribadian guru yang baik dan perhatian dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan diri remaja. Guru yang dapat dijadikan teladan dan contoh akan membuat siswa tertarik untuk dapat menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh karena itu dengan sikap yang baik maka siswa akan terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan dapat membantu siswa dalam menangani masalah yang terjadi. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadi figur ideal yang menjadi teladan bagi remaja yang ada dilingkungan tempat tinggalnya atau dilingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Resiliensi

Resiliensi berasal dari kata *resilire* yang diartikan sebagai untuk bangkit kembali. Resiliensi telah menjadi istilah penting dalam banyak disiplin ilmu dari psikologi hingga ekologi. Namun demikian hingga saat ini belum ada satu definisi umum tentang resiliensi yang digunakan untuk semua disiplin ilmu sehingga definisi resiliensi masih terganggu dari disiplin ilmu apa yang mengkajinya. Definisi resiliensi yang paling berharga adalah resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk pulih atau bangkit setelah terjadi bencana atau musibah yang dialami oleh individu.

Istilah resiliensi mulai diperkenalkan pada dunia ekologi dan psikologi pada tahun 1970 an dan 1980 an. Resiliensi tersebut diadaptasi oleh psikologi dan ekologi untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berbeda. Dalam psikologi istilah resiliensi ini digunakan untuk menggambarkan kelompok individu yang tetap bertahan meskipun mengalami kesulitan. Sedangkan dalam istilah ekologi resiliensi digambarkan sebagai sebuah ekosistem yang terus berfungsi sama meskipun ada hambatan atau kesulitan dalam pengembangan ekosistem tersebut.

Resiliensi dilihat dari perspektif ekologi didefinisikan sebagai kemampuan sebuah sistem untuk dapat menyerap gangguan yang ada dilingkungan sebelum gangguan tersebut merubah struktur ekologi yang ada (Holling,1995) selain itu pandangan dari Waller 2001, Brock,Waller, Perring 2002, Klein,Nicholas,Thommala 2003, menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan adaptasi positif yang dilakukan oleh lingkungan dalam menanggapi masalah yang terjadi. Kemampuan adaptasi lingkungan dipengaruhi oleh individu-individu yang membentuk lingkungan tersebut. Dalam pandangan psikologi resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Confort,1999;Mileti, 1999). Lingkungan yang baru adalah lingkungan di mana individu tersebut belum mengenal lingkungan ini, bisa jadi lingkungan yang baru tersebut erat kaitannya dengan kondisi fisik atau psikologis individu. Sejalan dengan pendapat ini Ganor 2003;Kofinas 2003 berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk menghadapi keadaan stres jangka panjang yang berkelanjutan; kemampuan untuk menemukan kekuatan dan sumberdaya yang dimiliki dalam rangka mengatasi masalah secara efektif dan fleksibel. Dari pemaparan di atas tentang resiliensi ini dapat disimpulkan



39

bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari masalah yang menyimpannya dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya dan melalui proses yang panjang. Tentu saja proses panjang seorang individu untuk menjadi resileinsi harus melalui proses belajar dan adaptasi yang baik dengan lingkungan.

Remaja

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja. Mahasiswa yang berada pada fase ini pasti mengalami perubahan-perubahan fisik tersebut. Pada mulanya tanda-tanda perubahan fisik pada masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini kematangan organ seks dan reproduksi tumbuh dengan cepat, baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Rangkaian perubahan yang paling jelas nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada masa remaja awal, yaitu sekitar usia 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 tahun pada pria. Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal tadi adalah adanya perubahan pada aspek emosional pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta pengaruh dari lingkungan. Selain itu dalam pola pikir menurut Piaget (Santrock,2012:24) secara kuantitatif remaja memiliki pola pikir yang sama dengan orang dewasa. Sekitar usia 11 hingga 15 tahun, para remaja memiliki pandangan yang operasional, tahap ini ditandai dengan pola pikir yang lebih logis, abstrak, dan idealistic. Piaget juga berpendapat bahwa penambahan pengetahuan pada orang dewasa secara khusus terjadi dalam bidang-bidang tertentu, seperti pemahaman ahli fisika mengenai fisika atau pengetahuan seorang anilisis keuangan mengenai keuangan. Santrock (2012:25) mengemukakan “bahwa menurut para ahli perkembangan ketika seseorang individu pada masa dewasa awal mulai memasuki dunia kerja, cara berpikir mereka berubah”. Salah satu tandanya adalah mereka menghadapi paksaan realitas, yang disebabkan oleh pekerjaan, idealism mereka menurun. Perspektif lain yang membahas perubahan kognitif pada dewasa adalah orang dewasa cenderung tidak mencapai berpikir ilmiah yang terdapat dalam hal berpikir operasional formal.

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi dari kehidupan kanak-kanak menuju kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik maupun psikis (Monks dkk, 2002). Definisi masa remaja pula menurut Hurlock (1973) adalah masa peralihan. Suatu periode yang dialami seseorang yang terbentang antara berakhirnya masa kanak-kanak hingga mengawali proses dewasa. Masa remaja adalah masa sulit, masa fakim, masa goncang dan masih banyak lagi nama yang diberikan oleh para ahli. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan. Masa ini juga berpeluang akan terjadi struktur kejiwaan yang sering terombang-ambing seperti air yang berada di daun talas. Tidak akan pernah bisa tetap dan teguh. Hanya, remaja sering menganggap dirinya dewasa dan mampu melakukan hal-hal dengan sendiri . Maka dari itu, banyak remaja yang sering membangkang. Bahkan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan kebenaran yang ada. Hasilnya adalah kepribadian yang negatif.

Hasil penelitian Zakiah (dalam Mustaqim, 2008) menunjukkan bahwa kebingungan remaja tentang nilai-nilai timbul ketika mereka bandingkan dengan yang mereka pelajari di sekolah. Karena mereka bimbang kadang-kadang lau yang lama ditinggalkan dan yang baru sedang dipertimbangkan.

Secara bagan proses penemuan nilai-nilai hidup para remaja adalah sebagai berikut :



- a. Masa fakim pedoman,
- b. Dilanjutkan mencari identifikasi nilai,
- c. Masa pemilihan nilai dan pengujian.

Mula-mula setelah menanggalkan pedoman hidup masa kanak-kanaknya mereka mengalami masa fakim, lalu mereka mulai merindukan dan mencari nilai-nilai meskipun seringkali si remaja tidak tahu tentang nilai apa yang sedang mereka cari.

Lebih lanjut objek yang dicari sudah mulai jelas yakni pribadi-pribadi pendukung nilai, mereka mengagumi dan aktif meniru. Fase berikutnya adalah si remaja sudah dapat menghargai nilai-nilai itu sendiri sebagai sesuatu yang abstrak lepas dari pribadi pendukungnya. Saat ini pula si remaja mulai memilih nilai-nilai dan mengujinya dalam kehidupan nyata. Menurut Daradjat (1979) langkah dan cara menghadapi mereka antara lain :

- a. Orang dewasa (orangtua, tokoh masyarakat, dan guru sebagai pendukung nilai sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan penentuan nilai-nilai harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang baik;
- b. Pendidik sebaiknya lebih bersifat membimbing, mencari alternatif dan tidak otoriter;
- c. Jalinan antara orangtua dengan pendidik formal di sekolah harus ditingkatkan hingga memungkinkan mengambil langkah yang serasi dan saling menukar informasi
- d. Penanaman norma-norma harus logis disertai contoh-contoh nyata, dalam hal ini Daradjat menyatakan “kepada remaja kita harus menunjukkan sikap mengerti dan memahami kegoncangan dan perkembangan yang sedang mereka lalui. Disertai pula dengan arti dan manfaat agama itu bagi mereka.

Prinsip-Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock (1973) pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Remaja tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, yang memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir. Hasil pertumbuhan antara lain berwujud bertambahnya ukuran-ukuran kuantitatif badan anak, seperti panjang, berat dan kekuatannya. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang semakin sempurna tentang sistem jaringan saraf dan perubahan-perubahan struktur jasmani lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses perubahan dan proses pematangan fisik.

Menurut Nagel (dalam Sunarto dan Hartono, 1999) perkembangan merupakan pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi. Perubahan-perubahan meliputi beberapa aspek, baik fisik maupun psikis. Perubahan tersebut dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yakni perubahan dalam ukuran, perubahan dalam perbandingan, perubahan untuk mengganti hal-hal yang lama, dan perubahan untuk memperoleh hal-hal yang baru. Menurut H.C. Whitherington dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* ada sembilan prinsip-prinsip umum pertumbuhan dan perkembangan. Namun tidak semua diuraikan disini, melainkan lebih menekankan yang paling menonjol dan paling dirasakan dalam praktek nyata. Prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Efek usaha-usaha belajar bergantung kepada tingkat kedewasaan yang telah tercapai.
2. Pertumbuhan lebih cepat jalannya dalam tahun-tahun pertama.



3. Setiap individu mempunyai tempo perkembangan sendiri.
4. Setiap golongan individu mengikuti pola perkembangan umum yang sama.
5. Hereditet dan lingkungan sama pentingnya bagi pertumbuhan.
6. Sifat-sifat psikis timbul bersama-sama dan tidak secara berturut-turut. (Mustaqim, 2008)

Prinsip *pertama* memberi pengertian kepada kita bahwa semua usaha belajar dibatasi oleh tingkat kedewasaan yang dicapai oleh organisme sebagai suatu keseluruhan. Kaidah ini meminta kepada para pendidik agar memilih bahan-bahan dan menggolongkannya secara seksama sesuai dengan tingkat kedewasaan si anak.

Prinsip *kedua* memberi penjelasan kepada kita bahwa perkembangan fisik dan psikis anak berjalan cepat pada masa tahun-tahun awal kehidupannya mereka, ini terbukti bahwa anak manusia lahir mempunyai berat rata-rata kurang lebih 3,4 kg (laki-laki). Satu tahun kemudian akan menjadi 10 kg. Demikian pula perkembangan psikisnya, misalnya anak usia 2 tahun perbendaharaan kata-kata berkisar 300 kata dan setelah usia 8 tahun kurang lebih 3000 kata, sedang kecepatan perkembangan ini lambat lalu menurun.

Prinsip *ketiga* mempunyai arti, bahwa dalam keadaan yang wajar perkembangan psikis individu berlaku dalam tempo tertentu yang tetap, artinya orang yang cepat cenderung untuk tetap cepat dan orang yang lamban (bodoh) cenderung untuk tetap lamban.

Prinsip *keempat* bila kita perhatikan akan nampak bahwa individu mempunyai kesamaan pola umum, mereka sama-sama mengalami masa bayi dengan aktivitas terbanyak bermain, mengimitasi kepada orang dewasa dan mereka sama-sama mengalami masa remaja dengan ciri menonjol dengan julukan *Masa Goncang* masa fakim karena sedang dalam keadaan sulit dari norma-norma sebagai pegangan hidup, mereka mencari, membandingkan, memilih dan mengujinya dalam kehidupannya nyata.

Dalam prinsip *kelima* hereditet yang tinggi bertemu dengan lingkungan yang pendek dan rendah, titik temu relatif rendah, dan sebaliknya lingkungan yang luas, kaya dan memungkinkan lajunya hereditet yang tinggi bertemu dengan individu yang memiliki hereditet rendah maka titik temu juga relatif rendah.

Prinsip *keenam* beranggapan bahwa fungsi-fungsi psikis berkembang bersama-sama dengan istilah lain penginderaan, ingatan, khayalan, pemahaman berpikir dan semua peristiwa-peristiwa jiwa berjalan bersama-sama.

Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri yang harus diketahui menurut Zulkifli (2005), diantaranya adalah :

1. **Pertumbuhan fisik**
Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tumbuh berkembang pesat, sehingga individu kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
2. **Perkembangan Seksual**
Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki yaitu : alat produksi spermanya mulai bereproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.



3. Cara Berpikir Kausalitas

Cara berpikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Dalam hal ini remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil

4. Emosi yang Meluap-Meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena, misalnya dipelototi. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.

5. Mulai Tertarik pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14 sampai dengan 18 cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya.

6. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan, seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan.

7. Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Kelompok atau *genk* sebenarnya tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang semuanya itu belum tentu dapat diperoleh di rumah maupun di sekolah.

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Resiliensi Remaja Usia Sekolah

Keseluruhan proses pendidikan terutama pendidikan di sekolah meliputi beberapa bidang, yaitu bidang kurikulum, pembelajaran, manajemen pendidikan dan bimbingan dan konseling. Dalam konteks bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa yang pada umumnya berusia remaja para peserta didik yang sedang belajar pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan berada pada tahap perkembangan, sedang berusaha untuk mengembangkan diri dan potensi serta kecakapan yang dimiliki. Dalam proses pencapaian perkembangan tersebut dapat dicapai sendiri oleh siswa tetapi ada juga yang harus mendapat bantuan dari orang lain, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling. Untuk mengembangkan potensi siswa, bimbingan dan konseling memiliki peranan berbeda dengan pengajaran dan pengembangan kurikulum. Dalam bidang kurikulum pengembangan potensi siswa lebih diarahkan pada aspek-aspek yang terdapat dengan intelektualitas, sosial afektif dan psikomotorik (Syaodih,2007). Sedangkan berbeda dengan bidang bimbingan dan konseling yang layanannya diarahkan kepada pemahaman dan pengembangan potensi, kekuatan dan karakteristik pribadi siswa atau remaja agar berada di dalam kondisi prima (Syaodih,2007). Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah resiliensi individu, karena secara umum fungsi bimbingan dan konseling



meliputi beberapa hal yaitu (1) Fungsi pemahaman individu, (2) Fungsi pencegahan dan pengembangan, (3) Penyesuaian diri, (4) Pemecahan masalah.

12 Pengembangan resiliensi individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan-layanan yang terkait dengan pengembangan potensi remaja atau siswa. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan-layanan diantaranya adalah : (1) Layanan informasi. Suatu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang berusia remaja sangat erat kaitannya dengan informasi tentang pengembangan resiliensi individu yang meliputi, apa itu resiliensi, bagaimana pengembangan resiliensi terhadap individu, (2) Layanan bimbingan kelompok, dalam layanan ini guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan beragam teknik yang ada pada layanan bimbingan kelompok untuk membantu pengembangan resiliensi individu, (3) Layanan konseling individu atau konseling kelompok. Layanan ini diberikan guna menyelesaikan masalah yang terjadi pada individu atau remaja, tidak dapat dipungkiri bahwa usia remaja sangat erat kaitannya dengan masalah yang dialami sebagai dampak dari perkembangan individu yang belum optimal, sehingga permasalahan yang dihadapi tersebut dapat membuat pengembangan resiliensi individu menjadi tidak optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan resiliensi remaja di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengembangan resiliensi remaja perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh remaja
2. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari masalah yang menimpanya dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya dan melalui proses yang panjang. Untuk membantu menyelesaikan atau mengembangkan resiliensi individu banyak pihak yang dapat terlibat dalam pengembangan resiliensi tersebut diantaranya adalah guru.
3. Pengembangan resiliensi individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan-layanan yang terkait dengan pengembangan potensi remaja atau siswa. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan-layanan diantaranya adalah : (1) Layanan informasi. (2) Layanan bimbingan kelompok, (3) Layanan konseling individu atau konseling kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. 2000. Social and ecological resilience: Are they related? *Progress in Human Geography*, 24, 347–364.
- Adger, W. N. 2003. Social capital, collective action and adaptation to climate change. *Economic Geography*, 79, 387–404.
- Brock, W. A., K.-G. Mäler, and C. Perrings. 2002. Resilience and sustainability: The economic analysis of nonlinear systems. In *Panarchy: Understanding Transformations in Systems*
- Confort, L. 1999. *Shared Risk: Complex Systems in Seismic Response*. Pergamon, New York.
- Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang



- 13 Ganor, M., & Ben-Lavy, Y. 2003. Community resilience: Lessons derived from Gilo under fire. *Journal of Jewish Communal Service*, Winter/Spring, 105–108
- 27 Furlock, E. B. 1973. *Adolescent Development* (4th Ed). Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.
- 15 Holling, C.S., D.W. Schindler, B.W. Walker and J. Roughgarden 1995. *Biodiversity in the functioning of ecosystems: an ecological synthesis*. In C. Perrings, K.G. Maler, C. Folke, C.S. Holling and B.O.
- 1 Klein, R., Nicholls, R., & Thomalla, F. 2003. Resilience to natural hazards: How useful is this concept? *Environmental Hazards*, 5, 35–45.
- 8 Kofinas, G. 2003. *Resilience of human-rangifer systems: Frames off resilience help to inform studies of human dimensions of change and regional sustainability*. IHDP Update 2, 6–7.
- 15 Mileti, D. 1999. *Disasters by Design: A Reassessment of Natural Hazards in the United States*. Joseph Henry Press, Washington, DC.
- 29 Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- 6 Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rofingatul Mubasyiroh, Indri Yunita Surya Putri, dan Dwi Hapsari Tjandrarini. 2017. Determinan Gejala Mental Emosional Pelajar SMP-SMA di Indonesia Tahun 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 45, No. 2, Juni 2017: 103 – 112
- 33 ntrock. 2012. *Life-Span Development*. Erlangga. Jakarta
- 25 narto, Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suwarjo. 2008. *Modul Pengembangan Resiliensi* Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY.
- 34 raodih. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktik*. Bandung . Maestro
- 1 Waller, M. 2001. *Resilience in ecosystemic context: Evolution of the concept*. *American Journal of Orthopsychiatry*, 71, 290–297
- Zulkifli, L. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

HASIL CEK_ Peran Guru

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

9 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.springerlink.com Internet Source	1 %
2	library.si.re.kr Internet Source	1 %
3	desriwahyuni94.wordpress.com Internet Source	1 %
4	komkat-kwi.org Internet Source	1 %
5	ueaeprints.uea.ac.uk Internet Source	1 %
6	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	1 %
7	ameliaphysicsnez.blogspot.com Internet Source	1 %
8	journals.sagepub.com Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %

10	syaifullahmzalpuntiki.blogspot.com Internet Source	1 %
11	epdf.pub Internet Source	1 %
12	library.um.ac.id Internet Source	1 %
13	ourarchive.otago.ac.nz Internet Source	1 %
14	aguscahyonoblog.wordpress.com Internet Source	1 %
15	ar5-syr.ipcc.ch Internet Source	1 %
16	indargu.wordpress.com Internet Source	1 %
17	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	1 %
18	dayatbk224.blogspot.com Internet Source	1 %
19	Syafrida Nurrachmi Febriyanti. "KONSTRUKSI IDENTITAS ANAK MUDA DI YOUTUBE", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2020 Publication	<1 %
20	rinahdecimangerti.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
22	gierevolusi.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Mertha Dewi, Firhat Esfandiari, Ratna Purwaningrum, Muhamad Yunus. "Manfaat Edukasi terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pasien Obesitas Rumah Sakit Mardi Waluyo", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
25	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
29	Musyarofah Musyarofah. "PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2018	<1 %

30	suster-mantri.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	www.springerprofessional.de Internet Source	<1 %
32	docplayer.info Internet Source	<1 %
33	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
34	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
35	media.neliti.com Internet Source	<1 %
36	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
37	sengiernest.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	sheftiazaenjaya.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.gurupendidikan.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul karya ilmiah (paper) : Character Education Literatur Study Religious Tolerance Character
 Jumlah Penulis : 1 orang
 Nama Penulis : Amien Wahyudi
 Status Pengusul : Penulis Tunggal/ Penulis pertama/penulis ke /penulis korespondensi **
 Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 1, 2017
 b. ISBN/ISSN : 2579-9908
 c. Tahun terbit, tempat pelaksanaan :
 d. Penerbit/organizer :
 e. Alamat Repository PT/web prosiding : <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>

f. Terindeks di (jika ada) :

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 (beri V pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)		1	0,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3	2,8
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3	2,7
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)		3	2,9
Total = (100%)		15	9,3
Nilai Pengusul		15	
Komentar Peer Review	<p>1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : Artikel prosiding ini melakukan studi literatur karakter toleransi beragama yang telah memenuhi unsur artikel prosiding yang lengkap dan sesuai .</p> <p>2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan : Pembahasan artikel prosiding telah mencakup karakter toleransi beragama di Indonesia yang mendalam .</p> <p>3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi : Artikel prosiding mencakup data - data dari hasil studi literatur tentang karakter toleransi beragama yang sesuai dengan kondisi di Indonesia yang merupakan masyarakat majemuk .</p>		

	<p>4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : Penerbit yaitu Prodi Bimbingan dan Konseling setiap tahun menyelenggarakan seminar hasil penelitian sehingga dapat dikatakan kredibel dan berkualitas.</p> <p>5. Indikasi plagiasi : Artikel Prosiding ini memuat studi literatur sehingga banyak mengulas pendapat-pendapat ahli dengan parafrasing dan tingkat plagiasi diproyeksikan relatif rendah.</p> <p>6. Kesesuaian bidang ilmu : Artikel Prosiding ini sesuai dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islami .</p>
--	--

2020

Reviewer 1/2 **



Nama Mulya Barida, M.Pd
NIP/NIY. 60150792
Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling
Jabatan Akademik Lektor
Unit Kerja Prodi BK FKIP UAD

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah
** coret yang tidak perlu

C.12

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: PROSIDING

Judul karya ilmiah (paper) : Character Education Literatur Study Religious Tolerance Character
 Jumlah Penulis : 1 orang
 Nama Penulis : Amien Wahyudi
 Status Pengusul : Penulis Tunggal/ Penulis pertama/ penulis ke / penulis korespondensi **
 Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 1, 2017
 b. ISBN/ISSN : 2579-9908
 c. Tahun terbit, tempat pelaksanaan :
 d. Penerbit/organizer :
 e. Alamat Repository PT/web prosiding : <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>
 f. Terindeks di (jika ada) :

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 (beri V pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)		1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3	2,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)		3	3
Total = (100%)		15	9,5
Nilai Pengusul		15	
Komentar Peer Review	<p>1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : Artikel pada prosiding telah memenuhi unsur-unsur pada penulisan karya ilmiah</p> <p>2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan : Hasil penelitian sudah dibahas dan dibuktikan dengan penelitian terdahulu.</p> <p>3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi : Metodologi dapat menunjang hasil penelitian yg diinginkan</p>		

	<p>4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : Penerbit telah memfasilitasi penulis untuk menuliskan artikel ilmiahnya dengan baik</p> <p>5. Indikasi plagiasi : Tidak ada unsur plagiasi dalam karya ilmiah yg dituliskan oleh penulis.</p> <p>6. Kesesuaian bidang ilmu : Sesuai dengan bidang ilmu Bimbingan dan Konseling yaitu membina sikap karakter toleransi</p>
--	--

2020

Reviewer 1/2 **

Nama Walya Nanda L. S.
NIP/NIY. 61150793
Bidang Ilmu BK
Jabatan Akademik lektor
Unit Kerja BK UAD

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah
** coret yang tidak perlu